

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan aspek fundamental yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal guna mencapai tujuan operasional maupun sasaran strategisnya. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai sejauh mana aktivitas bisnis yang dijalankan mampu menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, serta meningkatkan nilai perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan. Dalam konteks dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, pengukuran kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan berada pada jalur yang tepat dalam mencapai keberlanjutan usaha.

Selain berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan, kinerja keuangan juga dijadikan sebagai dasar bagi manajemen dalam menetapkan keputusan strategis, seperti merencanakan anggaran, pengalokasian sumber daya, serta menentukan kebijakan keuangan yang tepat.² Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kinerja keuangan guna menentukan kondisi aktual perusahaan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi tersebut menjadi langkah awal dalam merumuskan strategi dan langkah-langkah perbaikan yang dapat meningkatkan performa perusahaan ke

² Nurafni Oktaviah, "Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan", *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting* 5, no. 3 (3 November, 2024): 2.

depannya, sehingga mampu menghadapi tantangan bisnis serta mempertahankan daya saing di pasar global.

Evaluasi terhadap kinerja perusahaan memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi pihak internal perusahaan maupun bagi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Bagi perusahaan publik, kinerja yang kurang optimal dapat memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan pasar saham serta memengaruhi keputusan para investor dan pemegang saham dalam menentukan apakah akan mempertahankan atau melepas kepemilikan saham yang dimilikinya.³ Menurut Francis Hutabarat, kinerja keuangan dianalisis guna menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan prosedur pengelolaan keuangan yang berlaku.⁴ Kinerja keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan berbagai alat analisis keuangan untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebagai cerminan hasil kerja dalam suatu periode tertentu.⁵

Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan analisis laporan keuangan, melalui neraca dan laporan laba rugi sebagai sumber data utama. Salah satu ukuran yang sering dipakai yaitu *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kecakapan manajemen dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap dana

³ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 1.

⁴ *Ibid.*, 2.

⁵ Daniel dan Muhamad Nurhamdi, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023," *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 2, no. 1 (Maret 2025): 116.

yang diinvestasikan dalam total aktiva. Nilai pengembalian aset yang tinggi mengindikasikan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tiap dana yang diinvestasi dalam total aktiva juga kian membesar.⁶ Sebaliknya, apabila pengembalian aset berada pada tingkat rendah, maka laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset tersebut cenderung ikut menurun. Kondisi kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh keadaan lingkungan eksternal perusahaan. Lingkungan eksternal yang dinamis, seperti perubahan kondisi ekonomi makro, perkembangan sosial, serta situasi politik, dapat memberikan tekanan terhadap aktivitas operasional perusahaan.

Salah satu perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini dalam konteks kinerja keuangan adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan bagian dari jaringan global Unilever dan telah menjalankan operasinya di Indonesia sejak tahun 1933. Unilever dikenal sebagai perusahaan yang bergerak di industri *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG), dengan berbagai produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Produk-produknya mencakup kebutuhan rumah tangga dan konsumsi, seperti sabun, deterjen, sampo, margarin, es krim, hingga makanan ringan. Didukung oleh sistem distribusi yang luas serta kekuatan merek yang tinggi, PT Unilever Indonesia

⁶ Siti Mardiana dan Anum Nuryan, "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) di PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2011–2020," *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 2, no. 1 (Maret 2022): 65–77.

Tbk mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di industri FMCG di Indonesia.⁷

Adapun alasan pemilihan PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian adalah karena periode tahun 2013-2024 merupakan masa yang diwarnai oleh berbagai tantangan global yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan. Pertama, periode penelitian ini mencakup dampak Pandemi COVID-19 yaitu tahun 2020-2022 dan pasca Pandemi COVID-19 yaitu tahun 2023 dan 2024, yang memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kinerja perusahaan, terutama akibat gangguan rantai pasok, keterlambatan bahan baku, dan hambatan distribusi. Sebagai salah satu perusahaan multinasional terbesar di Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk juga terdampak, yang tercermin dari penurunan kinerja keuangan, khususnya laba bersih. Pada tahun 2024, laba bersih perusahaan turun hampir 30% menjadi sekitar Rp3,36 triliun dibandingkan Rp4,8 triliun pada tahun sebelumnya.⁸

Kedua, periode ini mencakup munculnya aksi boikot terhadap PT Unilever Indonesia Tbk. Dalam beberapa tahun terakhir, konflik geopolitik antara Israel dan Palestina memicu gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang

⁷ Dinatonia Joverly Matrutty, "Menganalisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2021-2024 Menggunakan Ratio Keuangan", *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 2 (2025): 194.

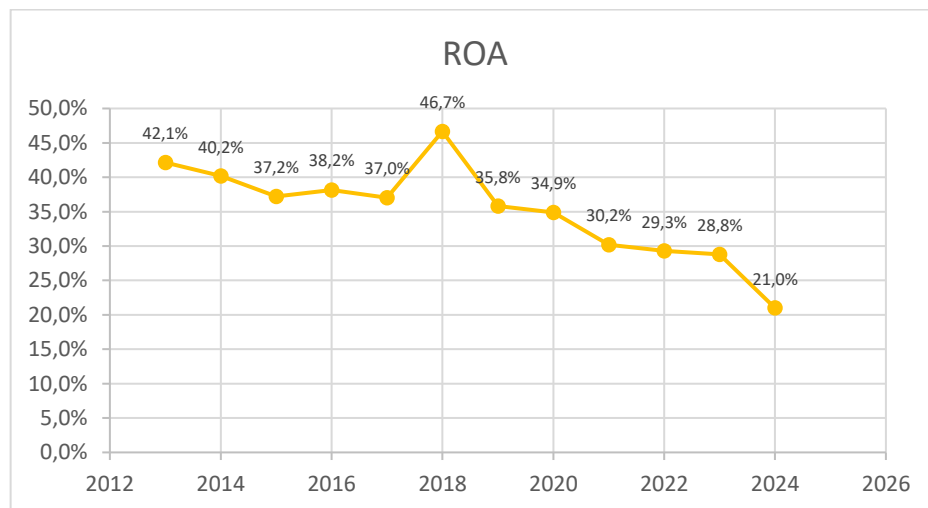
⁸ Desty Putri Asih dan Dalizanolu Hulu, "Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Metode Z-Score pada PT. Unilever Indonesia TBK Tahun 2020-2024," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 6 (Desember 2025): 816.

disinyalir memberikan dukungan kepada negara Israel. Dalam hal ini, Unilever menjadi salah satu pihak yang terdampak karena salah satu perusahaan nya bernama Ben & Jerry's memutuskan berhenti menjual es krim di West Bank, Palestina, ketika pendudukan Israel di 2021 lalu. Sayangnya, niat Ben & Jerry's menghormati Palestina dibantah oleh bos Unilever. CEO Unilever Alan Jope malah mengatakan Ben & Jerry's tengah menjajaki peluang kerja sama baru dengan Israel. Ucapan Jope itupun menimbulkan perdebatan.⁹ Keputusan tersebut memicu kontroversi di kalangan publik dan mengundang reaksi negatif dari berbagai pihak, termasuk konsumen di Indonesia. Akibatnya, terjadi perubahan perilaku konsumen yang berdampak pada menurunnya tingkat permintaan terhadap produk-produk Unilever terutama pada tahun 2023 dan 2024, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

⁹ CNN Indonesia, "Bos Unilever Blak-blakan Dampak Aksi Boikot Produk Pro Israel di RI" diakses 10 Oktober 2025, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240424192628-92-1090131/bos-unilever-blak-blakan-dampak-aksi-boikot-produk-pro-israel-di-ri>.

Selain isu aksi boikot, menurut analis Sinarmas Sekuritas, Vita Lestari, penurunan kinerja keuangan pada tahun 2024 disebabkan oleh peningkatan kompetisi pasar, terutama produk lokal, serta produk asal China dan Korea.¹⁰ Berikut data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024 mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Assets* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Grafik *Return On Asset* PT Unilever Indonesia Tbk 2013-2024



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk, 2013-2024, diolah

Dari Grafik 1.1 diatas terlihat bahwasannya *Return On Asset* dari PT Unilever mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2024. Pada tahun 2013-2017 ROA dari PT Unilever mengalami fluktuasi yang cenderung naik turun. Pada tahun 2018 ROA dari PT Unilever Indonesia, berada pada nilai tertinggi ROA sepanjang tahun penelitian. Setelah tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang signifikan terutama pada masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2023-

¹⁰ Parluhutan Situmorang, "Usai Kinerja Keuangan Unilever (UNVR) Hancur Lebur, Fokus Investor Tertuju pada Ini" diakses 26 April 2026, <https://investortrust.id/market/56766/usai-kinerja-keuangan-unilever-unvr-hancur-lebur-fokus-investor-tertuju-pada-ini>.

2024 ROA dari PT Unilever Indonesia semakin menurun akibat adanya konflik geopolitik antara Israel dan Palestina serta peningkatan kompetisi pasar yang memengaruhi perilaku pembelian masyarakat yang pada akhirnya bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

Fenomena penurunan ROA ini memunculkan pertanyaan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang diduga berperan adalah *leverage*. *Leverage* diartikan sebagai tingkat penggunaan hutang dalam struktur pembiayaan perusahaan. *Leverage* juga mencerminkan kecakapan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang-utangnya, baik utang yang bersifat jangka pendek ataupun jangka waktu lebih panjang.¹¹ Dalam penelitian ini, *leverage* diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Sudana, *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang dipergunakan untuk menghitung besarnya proporsi dana yang berasal dari utang dalam pembiayaan aktiva perusahaan.¹² Sementara itu, menurut Zulkarnaen tingginya nilai DAR mengindikasikan meningkatnya risiko bagi kreditur, terutama terkait kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.¹³ Sebaliknya, rendahnya nilai DAR mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai utang kecil sehingga tingkat risiko juga cenderung lebih kecil. Pada Unilever,

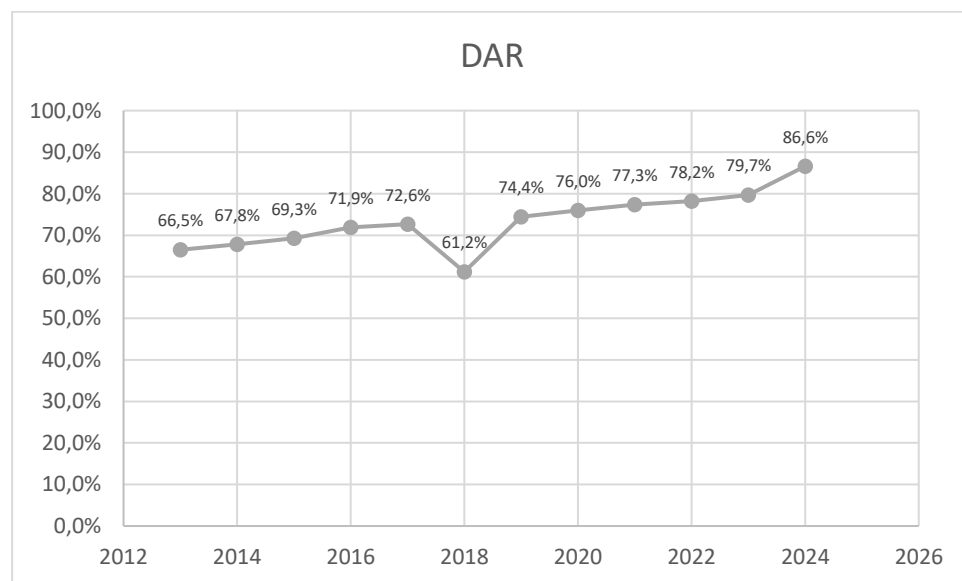
¹¹ Regita Safira, Yanti, dan Carolyn Lukita, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022),” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 6 (September 2025): 9759.

¹² Eka Nur Faujia dan Nafisah Nurulrahmatia, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk.,” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen* 3, no. 3 (Juli 2024): 372.

¹³ *Ibid.*, 370.

leverage tercatat mengalami fluktuasi sepanjang 2013-2024 dan menunjukkan peningkatan pada beberapa tahun tertentu yang dapat dilihat di grafik dibawah ini:

**Gambar 1. 2 Grafik *Debt to Asset Ratio* (DAR)
PT Unilever Indonesia Tbk 2013-2024**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk, 2013-2024, diolah

Fluktuasi *leverage* memungkinkan terjadinya perubahan pada beban bunga dan risiko finansial, sehingga berpotensi memengaruhi laba yang pada akhirnya dapat meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian Olvianti Marsadu, Maryam Mangantar, dan Hendra N. Tawas menemukan bahwa *leverage* yang diprosikan melalui DAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*.¹⁴

¹⁴ Olvianti Marsadu, Maryam Mangantar, dan Hendra N. Tawas, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Kas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 8, no. 3 (2024): 358-371.

Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Apriani, Nurhayati, dan Nafisah Nurulrahmatiah yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁵ Perbedaan hasil ini menandakan bahwa hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan masih perlu diteliti kembali.

Selain *leverage*, pertumbuhan penjualan juga dipandang salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Durrotun dan Tri, pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan serta memperluas keberadaan usahanya di tengah perkembangan ekonomi dan industri tempat perusahaan beroperasi.¹⁶ Dari perspektif investor, peningkatan penjualan dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan prospek kinerja keuangan yang baik dan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini juga memberikan harapan bagi investor terhadap tingkat pengembalian dari modal yang telah ditanamkan. Dengan memahami tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan besarnya keuntungan yang mungkin diperoleh.¹⁷ Semakin tinggi laju pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga peluang peningkatan laba, yang menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan optimal. Namun demikian, laporan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk

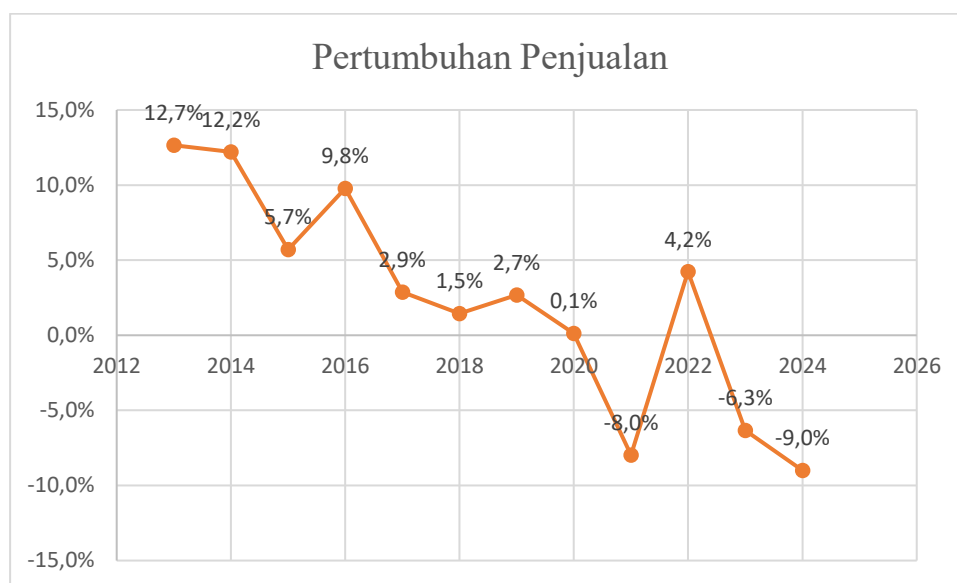
¹⁵ Apriani, Nurhayati, dan Nafisah Nurulrahmatiah, "Pengaruh, *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Astra Agro Lestari, Tbk", *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi* 8, no. 2 (Juni, 2025): 310-325.

¹⁶ Viola Zanetty dan David Efendi, "Pengaruh *Free Cash Flow*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (Februari 2022): 2.

¹⁷ *Ibid.*, 2.

memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2024 yang dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Penjualan PT Unilever Indonesia Tbk 2013-2024



Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan juga tidak konsisten. Penelitian oleh Mursidah, Yunina, dan Fatia Rahmi memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa naik turunnya tingkat pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi kinerja keuangan, karena meningkatnya penjualan cenderung mendorong kenaikan laba sehingga kinerja perusahaan ikut membaik.¹⁸ Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Santi Eka Putry dan Fina Ratnasari yang

¹⁸ Mursidah, Yunina, dan Fatia Rahmi, "Pengaruh *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)* 11, no. 1 (2023): 89-100.

menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.¹⁹ Ketidakconsistenan temuan ini menjadi celah penelitian yang penting untuk dikaji kembali, terutama pada perusahaan dengan dinamika pasar yang kuat seperti Unilever.

Faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report*. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* sejak 2013 yang mengikuti standar *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu GRI G4 (2013-2015) dan GRI Standards (2016-2024). Pengungkapan aspek lingkungan mencakup penggunaan energi, air, bahan baku, pengelolaan limbah, hingga pengurangan emisi. Pengungkapan aspek lingkungan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan karena praktik operasional yang ramah lingkungan dapat mendorong efisiensi biaya, menurunkan risiko regulasi, dan meningkatkan kepercayaan publik serta investor. Sebaliknya, pengelolaan lingkungan yang kurang optimal dapat menimbulkan risiko berupa penurunan reputasi, sanksi hukum, atau kenaikan biaya yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, tingkat kelengkapan pengungkapan aspek lingkungan Unilever mengalami perubahan setiap tahunnya, sehingga memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana dinamika tersebut mempengaruhi kinerja keuangan.

¹⁹ Santi Eka Putry dan Fina Ratnasari, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan”, *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* 9, no. 1 (2024): 218-228.

Penelitian mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Dwifan Kurniadi, Lukman Effendy, dan Zuhrotul Isnaini menemukan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.²⁰ Namun, temuan tersebut berbeda dengan temuan Riyadatul Muthmainnah et al. yang mengemukakan bahwa dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.²¹ Ketidakkonsistenan hasil tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk diteliti kembali. Selain itu penelitian terdahulu hanya membahas terkait *sustainability report* saja dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *sustainability report* aspek lingkungan yang berfokus pada aspek lingkungan saja terhadap faktor faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggabungkan tiga variabel yang diduga bisa mempengaruhi kinerja keuangan secara simultan, yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *sustainability report* aspek lingkungan. Sedangkan penelitian sebelumnya belum ada yang menyamai dengan penelitian ini. selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan

²⁰ Dwifan Kurniadi, Lukman Effendy, dan Zuhrotul Isnaini, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 3 (3 September 2024): 369-382.

²¹ Riyadatul Muthmainnah et al., “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Audit & Perpajakan* 4, no. 2 (November 2024): 1-7.

periode pengamatan yang cukup panjang, yakni tahun 2013-2024, termasuk masa pandemi dan konflik boikot.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya *leverage*, pertumbuhan penjualan, serta pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi investor, manajemen perusahaan, maupun pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan strategi keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Sustainability Report* Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013–2024.**

B. Identifikasi Masalah dan Keterbatasan penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya fluktuasi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang tercermin dari perubahan nilai Return on Assets (ROA) selama periode 2013–2024, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.
- b. Tingkat *leverage* (DAR) PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan dalam beberapa tahun tertentu.

- c. Pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan bahkan bernilai negatif pada beberapa tahun, terutama setelah 2020.
- d. Perubahan standar GRI dari G4, GRI Standards 2016 dan GRI Standards 2021 berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pengukuran variabel *sustainability*, sehingga perlu diuji apakah pengungkapan lingkungan yang diukur dengan standar berbeda masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini terbatas pada kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan variabel bebasnya meliputi *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *sustainability report* aspek lingkungan.
- b. Data penelitian bersumber dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013-2024 yang telah dipublikasi di website resmi perusahaan.
- c. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu PT Unilever Indonesia Tbk.
- d. Sampel penelitian ini hanya terbatas 12 laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *sustainability report* aspek lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024?
4. Apakah *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024.

4. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, terutama dalam bidang keuangan mengenai pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai alat guna menilai kinerja keuangan berdasarkan *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *sustainability report* aspek lingkungan. Selain itu juga, diharapkan mampu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan maupun dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan, investor dapat menilai tingkat kesehatan keuangan dan prospek jangka panjang PT Unilever Indonesia Tbk.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi serta memperkaya informasi bagi mahasiswa, pengajar, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan, khusus di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan ruang lingkup atau variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kinerja keuangan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, *sustainability report* aspek lingkungan yang difokuskan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013-2024. Data didapat di situs resmi perusahaan.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan dana yang berasal dari utang oleh perusahaan untuk mendukung pembiayaan aset maupun kegiatan operasionalnya. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar

terhadap pembiayaan melalui utang sehingga risiko keuangan juga dapat meningkat.

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan atau perubahan nilai penjualan perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan jasa ataupun produk yang ditawarkan di pasar. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan kesempatan yang lebih besar bagi perusahaan guna memperluas usahanya dan meningkatkan pendapatan.

c. *Sustainability Report* Aspek Lingkungan

Sustainability report aspek lingkungan merupakan bagian dari laporan keberlanjutan yang berisi pengungkapan informasi terkait tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan tersebut meliputi berbagai upaya yang dilakukan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan energi, pengurangan emisi, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam periode tertentu. pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan

menggunakan berbagai ukuran keuangan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, *sustainability report* aspek lingkungan diukur berdasarkan item-item pengungkapan lingkungan dalam laporan keberlanjutan sesuai GRI G-4, GRI Standards 2016 dan GRI Standards 2021. Adapun kinerja keuangan menjadi variabel dependen diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang mengukur efektivitas penggunaan total aset dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, setiap variabel memiliki ukuran kuantitatif yang dapat diolah secara statistik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, memuat sub bab (a) latar belakang masalah dan batasan penelitian, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, dan (i) sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat beberapa sub bab yang tentang (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) variabel kedua dan seterusnya, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat beberapa sub bab tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian (c) variabel dan pengukuran, (d) populasi, sampling dan sampel penelitian, (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; (f) analisis data (g) tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi (a) hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis serta penemuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada membahas (a) pembahasan dari hasil temuan penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Pada memuat tentang (a) kesimpulan (b) saran.